

PERMASALAHAN AKTIFITAS GERAK *BODY AWARENESS* PADA ANAK AUTIS DI KOMUNITAS PEDULI ANAK AUTIS LAMPUNG (KOPALA) KOTA METRO**AI Um Aniswatun Khasanah¹, Efraldo Yudistira², Bota Muhammad Akbar³, Zulaika Nur Afifah⁴
Anak Ayu Nyoman Trisna Nata Dewi⁵**¹Program Studi DIII Fisioterapi, Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Lampung^{2,3,4} Program Studi DIII Fisioterapi, Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Lampung⁵ Departemen Fisioterapi, Universitas Udayana, Denpasar, Balianisfisioterapi@gmail.com**ABSTRAK**

Permasalahan lain pada kondisi autis salah satunya adalah *body awareness* atau kesadaran tubuh, mengingat permasalahan sensorik dan integrasi sensoris menjadi ciri khas individu dengan kondisi autisme. Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan mencari data dengan melakukan survei atau kuantitatif yang datanya diambil secara langsung dengan orangtua di Komunitas Peduli Autis Lampung. Sampel penelitian dilakukan survei pada anak autis di Komunitas Peduli Autis Lampung dengan jumlah responden sebanyak 32 anak dengan metode melakukan tanya jawab kepada orang tua anak tersebut, dalam desain *cross sectional* digunakan pendekatan transversal, dimana observasi terhadap variabel bebas dan variabel terikat dilakukan hanya sekali pada saat yang sama. Setelah dilakukan survey didapatkan jumlah laki-lakinya 28 (87,5%) lebih banyak dibandingkan perempuan 4 (12,5%). Permasalahan aktivitas *body awareness* yang paling banyak adalah Sering menabrak dinding atau tersandung oleh objek di tengah lantai 28 (87,5%), Sering tersandung dengan kakinya sendiri 32 (100%), Kesulitan meniru gerakan yang dia lihat di TV atau saat bermain dengan Anda atau anak-anak lain 24 (75%), Suka mengunyah/ menggigit atau menarik pakaiannya sendiri atau orang lain 24 (75%), Saat menendang atau berjalan dengan kekuatan ekstra 26 (81,25%), Saat menulis memegang erat pensil atau menulis dengan tekanan ke kertas dengan ekstra 18 (56,25%), Tidak suka dengan ruang yang gelap 20 (62,5%), Suka melakukan pelukan yang erat ke keluarga atau benda kesayangan 26 (81,25%). Berdasarkan hasil survey yang paling banyak permasalahan aktivitas *body awareness* pada anak autis adalah anak sering tersandung dengan kakinya sendiri.

Kata Kunci: *body awareness*, autis, komunitas peduli anak autis lampung**ISSUES OF *BODY AWARENESS* MOVEMENT ACTIVITY IN AUTISTIC CHILDREN IN THE LAMPUNG AUTISTIC CARE COMMUNITY (KOPALA) IN METRO CITY**
ABSTRACT

Other issues in autistic conditions include *body awareness*, considering sensory issues and sensory integration are characteristic of individuals with autism. This study adopts an approach by seeking data through surveys or quantitative methods, where data is directly collected from parents in the Lampung Autism Care Community. The research sample surveyed autistic children in the Lampung Autism Care Community with a total of 32 respondents. The method involved conducting question and answer sessions with the parents of these children. A cross-sectional design was used, where observations of independent and dependent variables were made only once at the same time. After the survey, it was found that there were 28 boys (87.5%) and 4 girls (12.5%). The most prevalent issues related to *body awareness* activities include frequently bumping into walls or stumbling over objects on the floor (28 respondents, 87.5%), frequently stumbling with their own feet (32 respondents, 100%), difficulty imitating movements seen on TV or while playing with others (24 respondents, 75%), tendency to chew/bite or pull their own or others' clothing (24 respondents, 75%), exerting extra force when kicking or walking (26 respondents, 81.25%), holding pencils tightly or writing with extra pressure on paper (18 respondents, 56.25%), dislike of dark spaces (20 respondents, 62.5%), and enjoying tight hugs with family members or favorite objects (26 respondents, 81.25%). Based on the survey results, the most common issue regarding *body awareness* activities in autistic children is them frequently stumbling with their own feet.

Keywords: *body awareness*, autism, Lampung Autism Care Community

PENDAHULUAN

Periode tahun 2020-2021 dilaporkan sebanyak 5.530 kasus gangguan perkembangan pada anak, termasuk gangguan spektrum autisme yang mendapatkan layanan di Puskesmas.¹ Angka perkiraan prevalensi yang dilaporkan berdasarkan rata-rata antar peneliti, angka kejadian autisme banyak terjadi di Negara dengan pendapatan rendah dan menengah dan diperkirakan bahwa di seluruh dunia sekitar 1 dari 100 anak mengalami autisme, bahkan ada beberapa peneliti lain melaporkan angka perbandingan yang rendah.²

Salah satu gangguan perkembangan gangguan neurologis yaitu autisme yang ditandai dengan munculnya saat awal masa kanak-kanak dan berdampak signifikan terhadap interaksi sosial, komunikasi, gangguan perilaku dan pola aktivitas yang tidak lazim, seperti kesulitan berpindah dari satu aktivitas ke aktivitas lainnya, fokus pada detail dan reaksi yang tidak biasa terhadap sensasi.³

Penelitian yang mengenai autisme dalam beberapa dekade terakhir ini, telah mengalami perkembangan yang pesat yang berkaitan tentang neurologi, psikologi, pendidikan dan teknologi. Permasalahan lain pada kondisi autisme salah satunya adalah body awareness atau kesadaran tubuh, mengingat permasalahan sensorik dan integrasi sensoris menjadi ciri khas individu dengan kondisi autisme.

Body awareness berhubungan antara posisi tubuh yang kita miliki terhadap posisinya dalam suatu ruang atau bisa disebut kinestetik yang mana kesadaran tubuh dalam hubungannya dengan otot dan sendi yang gerakannya melibatkan beberapa sistem kerja pada sistem saraf pusat dan perifer yang mengarahkan sinyal anatar otak, sumsum tulang belakang, otot, sendi dan saraf seluruh tubuh, kemudian melibatkan sistem proprioceptive yaitu mengirim sinyal tentang dimana dan bagaimana otot untuk bergerak, dan yang terakhir sistem vestibular yaitu suatu sistem yang terdapat di dalam telinga bagian dalam yang mengontrol kesadaran orientasi spasial dan membantu keseimbangan posture dan stabilitas kepala.⁵

Penelitian yang berkaitan tentang permasalahan body awareness pada kondisi anak autisme di komunitas peduli autisme Lampung saat ini belum ada yang melakukan penelitian terkait hal tersebut. Perlu adanya pemahaman apa yang menjadi masalah terkait dengan body awareness yang mana jika sinyal tubuh yang bermasalah akan berdampak pada kehidupan sehari-hari pada anak autisme seperti meregulasi dirinya atau mengelola emosi, pergi ke toilet, tidak merasakan sakit, kesulitan untuk fokus, kesulitan dalam menghadapi stress dan kesulitan untuk mengidentifikasi rasa sakit yang ditandai dengan postur tubuh yang buruk seperti membungkuk, bergerak kaku, menghindari perintah untuk melakukan aktivitas fisik, suka menggigit atau mengunyah serta menarik pakaian, suka memperhatikan gerakan orang lain seperti melihat kaki berlari, menghentakkan kaki atau berjalan dengan kekuatan ekstra, kesulitan belajar gerakan baru, tidak suka dengan adanya ruang gelap, memilih ruang kecil, suka memberikan pelukan ke orang lain, saat memegang pensil terlalu erat atau saat menulis menekan keras dikertasnya, dan butuh konsentrasi tinggi saat melakukan gerakan sederhana.⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan mencari data dengan melakukan survei atau kuantitatif yang datanya diambil secara langsung dengan orangtua di Komunitas Peduli Autisme Lampung. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata serta informasi permasalahan body awareness sehingga membuka pintu untuk pengembangan ke penelitian yang berikutnya.

METODE

Rancangan Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan desain cross sectional atau potong lintang. Dalam desain cross sectional digunakan pendekatan transversal, dimana observasi terhadap variabel bebas dan variabel terikat dilakukan hanya sekali pada saat yang sama.⁷ Sampel penelitian dilakukan survei pada anak autisme di Komunitas Peduli Autisme Lampung dengan jumlah responden sebanyak 32 anak dengan metode melakukan tanya jawab kepada orang tua anak tersebut.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Umum

variable	Jumlah (n)	Presentasi (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	28	87,5%
Perempuan	4	12,5%
Usia (tahun)		
1-4	4	12,5%
5-8	12	37,5%

9-12	8	25%
13-16	7	21,87%
17-20	1	3,125%
Kegiatan di luar Rumah (Sekolah)		
Ya	26	81,25%
Tidak	6	18,75%

Tabel 1. Menunjukkan hasil karakteristik umum dari subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin dan usia. Jumlah laki-laki lebih banyak daripada perempuan yaitu laki-laki berjumlah 28 (87,5%) sedangkan perempuan berjumlah 4 (12,5%). Subjek Penelitian berdasarkan usia yang paling banyak pada penelitian ini dengan rentang usia 1-20 tahun, untuk usia 1-4 tahun berjumlah 4 (12,5%), usia 5-8 tahun berjumlah 12 (37,5%), usia 9-12 tahun berjumlah 8 (25%), usia 13-16 tahun berjumlah 7 (21,87%), usia 17-20 tahun berjumlah 1 (3,125%). Subjek penelitian yang melakukan kegiatan sekolah yaitu sebanyak 26 anak (81,25%) yang sekolah, sedangkan 6 anak (18,75%) tidak atau belum sekolah.

Tabel 2. Hasil Permasalahan Aktvitas Body Awareness

Variable	Jumlah (n)	Presentasi (%)
Sering menabrak dinding atau tersandung oleh objek di tengah lantai.	28	87,5%
Menabrak dinding atau tersandung namun tidak menangis	11	34,37%
Sering tersandung dengan kakinya sendiri	32	100%
Kesulitan meniru gerakan yang dia lihat di TV atau saat bermain dengan Anda atau anak-anak lain	24	75%
Kesulitan atau lambat saat melakukan aktifitas berlari	6	18,75%
Kesulitan dalam melakukan lempar bola dengan tangan yang terarah	19	59,37%
Mengalami kesulitan atau bergerak lambat saat melakukan lompatan untuk menghindari sesuatu yang ada didepannya seperti genangan air atau lubang	15	46,875%
Suka mengunyah/ menggigit atau menarik pakaiannya sendiri atau orang lain	24	75%
Saat menendang atau berjalan dengan kekuatan ekstra	26	81,25%
Saat menulis memegang erat pensil atau menulis dengan tekanan ke kertas dengan ekstra	18	56,25%
Suka ruang yang kecil	11	34,37%
Tidak suka dengan ruang yang gelap	20	62,5%
Suka melakukan pelukan yang erat kekeluarga atau benda kesayangan	26	81,25%
Saat berlari suka memperhatikan kakinya sendiri	5	15,62%

Tabel 2. Menunjukkan hasil permasalahan aktivitas Body Awareness pada subjek penelitian yang dilakukan survey dengan jumlah 32 anak dengan hasil perolehannya yaitu, pada hasil permasalahan anak yang sering menabrak dinding atau tersandung oleh objek di tengah lantai terdapat 28 anak dengan presentasi 87,5% dari 32 anak, hasil survey terdapat 11 anak dengan presentasi Menabrak dinding atau tersandung namun tidak menangis dengan presentasi 34,37%, untuk hasil yang sering tersandung dengan kakinya sendiri didapat 32 anak dengan presentasi 100% dari 32 anak, hasil dengan survey kesulitan meniru gerakan yang dia lihat di TV atau saat bermain dengan Anda atau anak-anak lain didapat 24 anak dengan presentasi 75% serta suka mengunyah/ menggigit atau menarik pakaiannya sendiri atau orang lain itupun hasilnya sama, untuk hasil kesulitan atau lambat saat melakukan aktifitas berlari didapat 6 anak dengan presentasi 18,75%, hasil untuk hasil kesulitan dalam melakukan lempar bola dengan tangan yang terarah didapat 19 anak dengan presentasi 59,37%, pada hasil mengalami kesulitan atau bergerak lambat saat melakukan lompatan untuk menghindari sesuatu yang ada

didepannya seperti genangan air atau lubang diperoleh 15 anak dengan presentasi 46,875%, untuk hasil saat menendang atau berjalan dengan kekuatan ekstra dan suka melakukan pelukan yang erat kekeluarga atau benda kesayangan memperoleh hasil yang sama yaitu 26 anak dengan presentasi 81,25%, untuk hasil saat menulis memegang erat pensil atau menulis dengan tekanan ke kertas dengan ekstra diperoleh 18 anak dengan presentasi 56,25%, untuk hasil suka ruang yang kecil yaitu 11 anak dengan presentasi 34,37%, untuk hasil tidak suka dengan ruang yang gelap diperoleh 20 anak dengan presentasi 62,5%, untuk hasil saat berlari suka memperhatikan kakinya sendiri terdapat 5 anak dengan presentasi 15,62%.

DISKUSI

Karakteristik sampel penelitian setelah dilakukan survey didapatkan jumlah laki-lakinya 28 (87,5%) lebih banyak dibandingkan perempuan 4 (12,5%). Berdasarkan usia pada sampel penelitian ini yang mengikuti komunitas banyak terdapat rentang usia 5-8 thn sejumlah 12 (37,5%). Untuk yang melakukan kegiatan sekolah 26 anak (81,25%).

Hasil dari data penelitian ini untuk Hasil Permasalahan Aktvitas Body Awareness pada didapatkan hasil yaitu Sering menabrak dinding atau tersandung oleh objek di tengah lantai 28 (87,5%), Menabrak dinding atau tersandung namun tidak menangis 11 (34,37%), Sering tersandung dengan kakinya sendiri 32 (100%), Kesulitan meniru gerakan yang dia lihat di TV atau saat bermain dengan Anda atau anak-anak lain 24 (75%), Kesulitan atau lambat saat melakukan aktifitas berlari 6 (18,75%), Kesulitan dalam melakukan lempar bola dengan tangan yang terarah 19 (59,37%), Mengalami kesulitan atau bergerak lambat saat melakukan lompatan untuk menghindari sesuatu yang ada didepannya seperti genangan air atau lubang 15 (46,875%), Suka mengunyah/ menggigit atau menarik pakaiannya sendiri atau orang lain 24 (75%), Saat menendang atau berjalan dengan kekuatan ekstra 26 (81,25%), Saat menulis memegang erat pensil atau menulis dengan tekanan ke kertas dengan ekstra 18 (56,25%), Suka ruang yang kecil 11 (34,37%), Tidak suka dengan ruang yang gelap 20 (62,5%), Suka melakukan pelukan yang erat kekeluarga atau benda kesayangan 26 (81,25%), Saat berlari suka memperhatikan kakinya sendiri 5 (15,62%).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil survey ditemukan adanya permasalahan body awareness paling banyak yaitu anak autis sebanyak 32 anak sering tersandung dengan kakinya sendiri dengan jumlah sampel 32.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar. 2022. Autisme A-Z Webinar Peringatan Peduli Autisme 2022. Available from: <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/autisme-a-z-webinar-peringatan-hari-peduli-autisme-sedunia-2022>
 2. Zeidan J et al.(2022) Global prevalence of autism: A systematic review update. *Autism Research* 2022 March.
 3. WHO.2023. Autism. Available from : <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
 4. Schauder, K. B., Mash, L. E., Bryant, L. K., & Cascio, C. J. (2015). Interoceptive ability and body awareness in autism spectrum disorder. *Journal of Experimental Child Psychology*, 131, 193–200. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2014.11.002>
 5. Miller, L. (2014). Does your child have poor body awareness? [online] Retrieved from: <http://nspt4kids.com/therapy/does-your-child-have-poor-body-awareness/> [Accessed: 3 Mar 2014].
 6. Bertilsson, I., Melin, J., Brogårdh, C., Opheim, A., Gyllensten, A. L., Björksell, E., & Hammarlund, C. S. (2024). Measurement properties of the body awareness scale movement quality (BAS MQ) in persons on the autism spectrum: A preliminary rasch analysis. *Journal of Bodywork and Movement Therapies*.
 7. Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- palsy. *Mædica*, 7(4), 319–324.